

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Strategi

Strategi adalah a) ilmu siasat perang; (b) siasat perang; (c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara khusus, strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru atau anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Strategi tidak hanya ada dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga ada dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

sebagai tiga elemen penting dalam tahapan pembelajaran. Secara khusus, strategi bisa dilakukan oleh guru secara tidak tertulis.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dipilih oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dengan memanfaatkan segala sesuatu agar ilmu yang disampaikan bisa tersalur dengan mudah sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Tinjauan Mengenai Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang profesional yang ,mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk itu guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas keguruannya.¹⁹ Adapun pengertian menurut para ahli:

- 1) Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberin bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tuganya sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 325-326

¹⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), Hlm. 86

- 2) Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaannya tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- 3) Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Guru adalah PNS yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
- 4) Menurut Undang-undang No.14 tahun 2006 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas sebagai seorang pendidik yang bertujuan untuk bertanggung jawab dan mencerdaskan anak bangsa. Guru juga melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin di muka bumi sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

²⁰ Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), Hlm. 1

b. Tugas Guru

Daoed Joesep, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 1978-1983. Mengemukakan tiga misi atau fungsi guru: fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi *civic mission*. Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah illahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu, menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah Ayat 2.

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajukan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”²¹

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilitas potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan.²²

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga dan rumah.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2012), Hlm. 553

²² Marno, Dkk, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 18-19

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa tugas guru ialah mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik melalui pengamalan ilmu yang dimiliki oleh seorang guru kepada anak didiknya supaya bakat dan juga potensi yang dimiliki peserta didik tersebut dapat digali, selain itu tugas guru juga membantu proses pembentukan watak/karakter agar lebih baik dan bermoral.

c. Peran Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam rangka menjalankan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik sekarang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil, berwatak, dan berkarakter kebangsaan, serta menjadi insan agamis.

Peran guru nyaris tidak bisa digantikan oleh yang lain, apalagi di dalam masyarakat yang multicultural dan multidemnsional, dimana peran teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru masih sangat minim. Kalau pun teknologi pembelajaran tersedia mencukupi, peran

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak didik Dalam...*, Hlm. 37

guru yang sesungguhnya tidak akan tergantikan.²⁴ Ketika ilmu pengetahuan terbatas ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama seorang guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan di masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak bisa menggantikan peran guru. beberapa peran guru akan dijelaskan di bawah ini:

1) Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

²⁴ Dian Mahsunah, Dkk, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), Hlm.91

- a) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- b) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
- c) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya.

2) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar memudahkan menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan tersebut sekilas memang ada benarnya. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Kemudian juga mengandung makna, dengan tujuan agar pengajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

3) Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajari dirinya sendiri.
- b) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing
- c) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

4) Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator, adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala

sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. *Kedua*, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.²⁵

5) Guru sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).²⁶

²⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum Dan..., Hlm. 281-285

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak..., Hlm. 46

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat luas, diantaranya guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan dalam belajar, memfasilitasi peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pelayanan yang mudah dipahami peserta didik, mengelola kelas supaya tercipta kondisi kelas yang nyaman ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta menjelaskan materi kepada peserta didik.

3. Tinjauan Mengenai Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam semesta, langsung atau tidak langsung, disadari ataupun tidak disadari manusia, mengandung nilai-nilai tertentu. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia sesuai dengan individualism dan keunika kepribadiannya ada manusia yang memuja materi, karena bagian hidup ini ditentukan oleh materi. Ada manusia yang memuja keindahan karena di dalamnya manusia menikmati kebahagiaan.

Nilai atau *value* (Bahasa Inggris) atau *velere* (Bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Menurut Noor Syam nilai adalah suatu penetapan atas suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai dalam

artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai merupakan acuan atau tolak ukur yang digunakan oleh seseorang untuk mempertimbangkan mengenai karakter baik buruk seseorang.

b. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya menanamkan karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa, sekedar contoh, Kementerian agama, melalui Direktorat Jendral Pendidik Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman ini adalah Shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), fathanah (menyatunya kita dan perbuatan).²⁸

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat karakter versi kementerian agama tersebut, melainkan fokus pada 18 nilai karakter versi kemendiknas. 18 nilai karakter tersebut telah

²⁷ Aziz, Abdul. *Implikasi Nilai dalam Proses Pendidikan Agama Islam.* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung: TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam JURUSAN TARBIYAH, 2013).

²⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perpektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 108

disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, dan dikaji ulang.²⁹

c. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

1) Religius

Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁰

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

²⁹ Ibid..., Hlm. 109

³⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: Pontianak Press 2020. Hlm. 28

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹ Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Muhaimin dalam Muhammad Fturrohman kata religius tidak identic dengan kata agama, namun lebih kepada keberagaman. Keberagaman lebih memilihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkain kegiatan tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan yang dilakukan secara menyeluruh atas dasar percaya dan iman kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan dikemudian hari. sementara karakter religius merupakan keseluruhan aktivitas atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia yang berakhlaqul karimah dan berlandaskan oleh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk manusia yang berbudi pakerti yang terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai ridha Allah SWT.

³¹ Nindiyana Eka Safitri & Siti Ummi Novirizka Hasan, “Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Konseling Andi Mantappa*”, Vol, 2 No. 1 Tahun 2018. Diakses di: <https://scholar.google.co.id/citations?user=guggXucAAA&hl=id>, Pada Tanggal: 29 Agustus, 2021

³² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 51

Karakter religius dapat ditanamkan di sekolah. Adapun indicator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Beraqidah lurus
- b) Beribadah yang benar
- c) Berdoa sebelum memulai dan sesudah selesai pembelajaran
- d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- e) Melaksanakan sholat dhuha
- f) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
- g) Melaksanakan sholat asyar berjamaah
- h) Program Tahfidz dan tilawah³³

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.³⁴

Seperti hadist hadist yang diriwayatkan oleh Umar

Artinya:

“Dia berkata: Rasulullah bersabda: Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan

³³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter...*, Hlm.29

³⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Penamedia Group, 2012), Hlm. 98-100

ditanya tentang kepemimpinan itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinan itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinan itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.³⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa setia manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk malkukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara. Dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Adapun ayat yang menjelaskan mengenai karakter tanggung jawab seperti pada Syrah Al-Luqman Ayat 16:

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: Luqman berkata: Wahai anakku. Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.³⁷

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari

³⁵ Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, *Al Jami’ Al-Sahih Al-Musnad min Hadist Rasulullah Sallallohu ‘alaihi wa Sallam wa Sunaihi wa Ayyamihi*, Jilid. III (Kairo: Al-Matbah’ah Al-Salafiyah, 1403), Hlm. 328

³⁶ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 112

³⁷ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur’an Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), Cet. Pertama, Hlm.412

tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- a) *Duty* (Tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- b) *Laws* (Hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- c) *Contracts* (Kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- d) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- e) *Job descriptions* (Pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- f) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan

buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.

- g) *Universal ethical principles* (Prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
- h) *Religious convictions* (Ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- i) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah *akuntabilitas publik* atau *public accountability* yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggung jawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat,

tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.

- j) *Diligence* (Ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- k) *Reaching goals* (Tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya.
- l) *Positive outlook* (Pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.
- m) *Prudent* (Bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.

- n) *Rational* (Hal yang masuk akal): orang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.
- o) *Time management* (Pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- p) *Resource management* (Pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.
- q) *Teamwork* (Tim kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- r) *Financial independence* (Kemadirian keuangan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang

yang ia dapatkan secara benar. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting.

- s) *Self-motivated* (Motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian.³⁸

Secara sederhana yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Rachman, dkk menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- b) Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu
- c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan
- d) Tanggung jawab adalah keadilan

³⁸ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 216-219

e) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik

Selain yang disebutkan di atas, tanggung jawab juga dapat di maknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

- a) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera di selesaikan.
- b) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- c) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- d) Berpikir sebelum berbuat.
- e) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.

- f) Membersihkan atau mebereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- g) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- h) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- i) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam karakter tersebut seseorang dituntut untuk taat melaksanakan dan mematuhi peraturan yang ada serta bersedia menjalani sanksi yang ada jika tidak mematuhinya.

3) Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.⁴⁰ Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju*

³⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hlm.114-115

⁴⁰ M. Kurniawan, “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar*”, (Jurnal Al-Fikrah, Vol. IV, No. 02, Thn. 2016), Diakses di: <https://scholar.google.co.id/citations?user=2Vt6bSgAAAAJ&hl=id>, pada tanggal: 29 Agustus 2019

Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴¹

Pengertian disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.

Sedangkan makna disiplin secara istilah berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *dicipline*, berarti:⁴² 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagian kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki, 4) Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang tercipta melalui proses latihan

⁴¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Publisher 1994), hlm.23

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm. 31

yang menunjukkan perilaku taat, tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu:⁴³ 1) peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) konsistensi dalam peraturan; 3) hukuman untuk pelanggaran peraturan; dan 4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Di ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.⁴⁴

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa.⁴⁵ Sejalan dengan itu, Goodman & Gurian dalam Maria J. Wantah mengemukakan

⁴³ M. Kurniawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. IV, No. 02, 2016, hlm. 151

⁴⁴ Siti Masruroh, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMPN 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*, (Artikel Jurnal, 2011), Diakses di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/2821>, pada tanggal: 20 Desember 2021

⁴⁵ Puji Dwi Nuriyatun, *Implementasi Pendidikan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Diakses Di: <https://eprints.uny.ac.id/40919/>, pada tanggal: 29 Agustus, 2021

bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.⁴⁶ Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang yakni usaha yang menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk dan membangun pengendalian diri anak ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

Manusia hidup pada dasarnya memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, begitupun dengan sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dalam hal ini, dapat

⁴⁶ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 177

dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

Anak yang menanamkan nilai disiplin dalam dirinya memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik tersebut ada pada indikator-indikator dari nilai disiplin. Kemendiknas menjabarkan indikator dari nilai disiplin pada siswa sekolah dasar sebagai berikut:⁴⁷ 1) Datang ke sekolah tepat dan masuk kelas pada waktunya, 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan, 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas, 5) Berpakaian sopan dan rapi, 6) Mematuhi aturan permainan, 7) Menyelesaikan tugas pada waktunya, 8) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, 9) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, 10) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.

4. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar

⁴⁷ Dahlan Muchtar, Dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, Telaah Pemikiran atas Kemendikbud*, (Vol 3 No 2 (2019): Edumaspul: Jurnal Pendidikan), Diakses di: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>, pada tanggal: 20 Desember 2021

dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁴⁸

Daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.⁴⁹ Di kalangan masyarakat dan akademik pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Meidawati. Dkk (2019) pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal

⁴⁸ Aprida Pane, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (IAIN Padangsidimpuan, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu Keislaman Vol.03 No.2 Desember 2017), Diakses di: <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>, pada tanggal: 20 Desember 2021

⁴⁹ Irma Marcian Rumingan, *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat*, (Universitas Sam Ratulangi: Jurnal Teknik Informatika, 2019), Diakses di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/download/24147/23833>, pada tanggal: 20 Desember 2021

yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁵⁰

Berdasarkan pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tanpa bertemu langsung di dalam kelas serta dilakukan melalui jaringan atau perantara untuk menghubungkan keduanya agar tetap tercipta kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Media Pembelajaran Daring

Demi menenkan tingkat perkembangan penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, biasanya disebut dengan pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, tetapi proses pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *online whatsapp, google form, dan gogle classroom*.⁵¹

⁵⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, Hlm. 3

⁵¹ M A Dewi, Dkk, *Analisis Pemanfaatan Aplikasi Online pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar*, (Universitas Sebelas Maret, Volume 7, No. 1, Jurnal Pendidikan Ilmiah, 2021), Diakses di: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/download/49208/31051>, pada tanggal: 28 Agustus 2021

Setidaknya ada 12 platform pembelajaran daring atau online yang siap diakses siswa di seluruh Indonesia. Hal ini demi membantu siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus corona. Karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, bekerjasama berbagai platform yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring yaitu: Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, *IndonesiaX*, *Goggle for Education*, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, *Ruangguru*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan yang terakhir *Cisco Webex*.⁵² Namun demikian pembahasan ini tidak mencakup 12 aplikasi tersebut. melainkan fokus kepada penggunaan aplikasi Whats Apps dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring merupakan sebuah alat visual berbasis media sosial yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mampu tercipta interaksi serta komunikasi yang baik bagi keduanya sesuai tujuan yang diharapkan.

⁵² Diana Novita, Addestya Rosa Hutasuhut, *Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*, (Pendidikan Matematika Unimed Medan, Sinta (Science and Technology Index, 2020), Diakses di: <https://scholar.google.co.id/citations?user=mz5YcCAAAAJ&hl=id>, pada tanggal: 28 Agustus 2021

1) Whatss Apps

Whatss Apps merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatss Apps merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagai informasi. Jumi atmoko berpendapat bahwa Whatss Apps merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁵³

Suryadi menyatakan bahwa Whatss Apps merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon.⁵⁴ Afnibar juga berpendapat bahwa Whatss Apps akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat dan efektif.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Whatss Apps merupakan aplikasi berbasis internet yang digunakan

⁵³ Jumi atmoko, *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Pemanfaatan dan Adab*, Wahana Akademika, Vol.3 (1), diakses dari: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872>, tanggal: 29 Agustus 2021

⁵⁴ Suryadi, Dkk, *Penggunaan Sosial Media Whatss Apps dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Ppelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7 (1), diakses dari: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/211>, pada tanggal: 29 Agustus 2021

⁵⁵ Afnibar dan Fajhriani, *Pemanfaatan Whatss Apps Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol.3(1), 2020. Diakses di: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/1501>, pada tanggal: 29 Agustus 2021

untuk berkomunikasi dan mempermudah penggunaanya dengan berbagai fitur yang diberikan.

Berikut ini merupakan fitur-fitur yang ada di dalam Whatt Apps yang sering digunakan dalam pembelajaran daring:

- 1) Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri
- 2) Video, berupa gambar bergerak yang direkam
- 3) Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file meneger atau musik
- 4) Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan
- 5) Call/panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.

Video call, untuk melakukan panggilan suara beserta video.⁵⁶

c. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki keunggulan yang bisa kita ambil. Ini tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan kondisi. Kelebihan diambil dari beberapa referensi serta hasil wawancara dengan beberapa pihak dan pengalaman yang dirasakan oleh penulis sendiri, keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan intraktifitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar,

⁵⁶ Andi Miladdiyah, *Pemanfaatan Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. (Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi, 2017), diakses dari: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjI5ZDdmNGMyZDFmYzAwZjY0ZTY2Y2UyMjU5NzU0NDk1NmUyMTRmYw==.pdf, pada tanggal: 29 Agustus 2021

dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbaharui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Windhiyana, (2020) adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja (*time and flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut. yaitu: satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah dan *stake holder/* pemangku kepentingan tertentu.

1) Satuan pendidikan/sekolah

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Seperti pengoptimalisasiam jaringan internet, pengadaan computer yang lebih memadai dan perlatan lain yang diperlukan. Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi. Karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan di sekolah akan semakin terkendali.

Sekolah bisa menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti penerapan E-Learning, yang lebih simple dan tidak memakan kuota yang cukup banyak bagi siswa. Selain itu sekolah juga bisa membuat chanel youtube untuk mengupload setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi-materi yang akan diajarkan guru kepada siswa nantinya akan dihimpun dalam 1 aplikasi/media yang bisa diakses oleh setiap siswa. Al ini akan menumbuhkan

kreativitas guru dan siswa agar pembelajaran bisa dilaksanakan lebih menyenangkan.

2) Bagi guru/Tenaga pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara daring, sebagai apapun aplikasi ataupun media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja. Kelebihan pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh guru diantaranya tidak menyita waktu yang banyak, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang dobel sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pembelajarannya. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi siswa/peserta didik

Bisa dikatakan dalam pembelajaran daring ini siswa akan lebih banyak mendapat keuntungan. Mengapa demikian, karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini memang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara

daring akan sangat mudah dan menyenangkan. beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring diantaranya:

- a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
 - b) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
 - c) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya
 - d) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
 - e) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
 - f) Tanya jawab bersifat fleksibel
 - g) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
 - h) Penggunaan hp/gadget akan lebih bermanfaat
 - i) Pengalaman baru dalam belajar
- 4) Bagi orang tua

Dalam melakukan proses belajar-mengajar perlu adanya pengawasan. Pembelajaran di sekolah akan diawasi oleh guru sedangkan pembelajaran di sekolah akan diawasi oleh orang tuanya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring juga perlu pengawasan, terlebih lagi pembelajaran ini memang banyak menghabiskan waktu di rumah dan peran penting di sekolah adalah orang tua. Orang tua harus mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jangan sampai

orang tua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki kepedulian.

Semenjak diterapkannya pembelajaran secara daring, tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama di rumah. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari orang tua karena mereka ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran anak selama di rumahnya.

Berikut adalah beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring yaitu:

- a) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
 - b) Orang tua mengetahui perkembangan anak
 - c) Orang tua tidak perlu antar jemput anak ke sekolah
 - d) Menurunkan biaya berkelanjutan
 - e) Hemat uang jajan untuk anak
 - f) Hemat ongkos pulang pergi sekolah
 - g) Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar
- 5) Bagi Stakeholder/Pemangku Kepentingan

Penerapan pembelajaran daring secara serentak ini tentu saja memberikan banyak keuntungan bagi sebagian pihak. Terutama bagi perusahaan yang bergelut dibidangnya. Di antara beberapa perusahaan yang diuntungkan yaitu: 1) penyedia jasa internet ISP (*Internet Servis Propider*) perusahaan ini akan

memiliki keuntungan lebih banyak dari sebelumnya karena akan semakin banyak orang yang memasang wifi/internet di rumahnya karena akan semakin banyak orang yang memasang wifi/internet dirumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota. 2) perusahaan elektronik seperti Hp dan Laptop mengalami penjualan yang cukup banyak. 3) perusahaan pembuat aplikasi yang selama ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran daring yaitu: *Google Clasrron*, *Google From*, *Google Met*, *Zoom Met*, *Could-X*, *Ed-Puzle*, *Moodle*, *Schoology*, dan lain-lain.⁵⁷

d. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan computer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartpgone dan computer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan computer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjaid lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

⁵⁷ Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm.23

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
- 3) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Ttechnology*).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan computer).⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan tema “ Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta

⁵⁸ Suhery, Dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan, Vol.1 No.3 Agustus, 2020, diakses dari: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90/53>, pada tanggal: 29 Agustus 2021

Didik pada Pembelajaran Daring (lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung). Adapun fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam proses, hambatan, dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Namun di sini peneliti mencoba mencari celah dengan mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis. Dikarenakan peneliti belum menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis dengan objek penelitian yang dikaji oleh peneliti. Penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rizal, dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memnubuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pesert Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditumbuhkan oleh guru kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro adalah 19 nilai karakter, 18 nilai yang dirumuskan oleh Kemendikbud dan 1 nilai tambahan bergaya hidup sehat. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditumbuhkan oleh guru kelas MI Salafi Ajung adalah 20 nilai karakter, 18 nilai yang dirumuskan oleh Kemendiknas dan 2 nilai tambahan yaitu beriman dan bertakwa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh guru dapat menumbuhkan nilai-nilai

pendidikan karakter peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Salafi Ajung.⁵⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Firmansyah yang berjudul ”Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD plus Al-Kautsar Dan SD Islam Bani Hasyim. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa siswa dihimbau untuk melaksanakan anjuran pemerintah dalam rangka meminimalisir penyebaran covid-19, melakukan kegiatan rutin , pemberian teladan, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.⁶⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Miftahul Arifin, dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kedilri dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahawa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru memiliki startegi khusus berupa dalam perencanaan penananamn nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru menganilis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru

⁵⁹ Syaiful Rizal, *Strategi Guru dalam menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathul Salafi Jember)*, (UIN Sunan Kalijaga: Program Strata 1, 2017). Diakses di: <http://digilib.uin-suka.ac.id/27524/>, pada tanggal: 20, Juni 2021

⁶⁰ Muhammad Taufiq Firmansyah, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Study Magister, 2021), Diakses di: <http://etheses.uin-malang.ac.id/26388/2/18761009.pdf>, pada tanggal: 19 Desember 2021

menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 2). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).⁶¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nona Kumala Sari Dkk, dengan penelitian yang berjudul “Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya usaha yang dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19 saat ini, Kemendikbud No.4 Tahun 2020 mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana cara seorang guru dalam menanamkan karakter islami pada peserta didik di sekolah Mts Swasta Al Manar Medan Johor.

⁶¹ M.Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*, (IAIN Tulungagung, Progam Pasca Sarjana, 2015). Diakses di: <https://scholar.google.com/citations?user=inavSocAAAAJ&hl=id>, pada tanggal: 13 April 2020

Walaupun hasil dari penelitian mengatakan bahwa strategi menanamkan karakter islami pada peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini tidak berjalan dengan maksimal. Namun demikian strategi penanaman karakter islami pada peserta didik melalui pembelajaran daring saat ini selalu menyediakan suatu video-video yang dapat memberikan motivasi yang baik kepada setiap peserta didik.⁶²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, M Thamrin, dan Muhammad Ali yang berjudul “Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan penelitian pada peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas terjadi peningkatan kualitas. Dikarenakan dalam setiap kegiatan pembelajaran anak lebih berperan aktif dalam bertanggung jawabakan tugasnya.⁶³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari yang berjudul “Pemanfaatan Whats App Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan Whats App sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan fitur foto, video, dokumentasi, dan video call. pemanfaatannya dalam absensi yaitu dengan guru mengirimkan absensi

⁶² Nona Kumalasari, *Dkk. Strategi menanamkan Karakter Islami pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)*, (STAI Sumatera an: Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2020), Diakses di: <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/54>, pada tanggal: 17 Desember 2021

⁶³ Nuraini, *Dkk, Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak), Diakses di: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6842>, pada tanggal: 18 Desember 2021

online untuk peserta didik melalui Whats App kemudian peserta didik mengisi absensi tersebut.⁶⁴

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh, Rahminur Diadha yang berjudul “ Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah dan demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah.⁶⁵

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh, Nuranti, Muhamad Hanif, Fita Mustafida. Dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah sangat bagus melalui pengintegrasian sehari-hari meliputi: keteladanan, teguran, menasehati dan mengkondisikan lingkungan yang membentuk

⁶⁴ Wiji Lestari, *Pemanfaatan Whats App Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, Program Strata I, 2021), Diakses di: <https://repository.unja.ac.id/15971/1/SKRIPSI%20WIJI%20LESTARI%20repository.pdf>, pada tanggal: 19 Desember 2021

⁶⁵ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1, Maret 2015), Diakses di: <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/view/161>, pada tanggal: 18 Desember 2021

pendidikan karakter serta pengintegrasian melalui pembiasaan yang diprogramkan seperti sholat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.⁶⁶

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Dinasyari yang berjudul “Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbakti kepada kedua orang tua diterapkan remaja dalam empat situasi seperti ketika orang tua tidak mengizinkan pergi dengan teman remaja lebih mementingkan orang tua dengan mematuhi perkataan orang tua. Ketika orang tua meminta bantuan remaja akan tetap membantu orang tua daripada melakukan kepentingan pribadinya.⁶⁷

⁶⁶ Nuranti, Dkk, *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahay Kecamatan Dendang*, (UNISMA, 2019), Diakses di: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>, pada tanggal: 15 Desember 2021

⁶⁷ Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, (Universitas Muhamaddiyah Surakarta, Stratata-1), Diakses di: <http://eprints.ums.ac.id/28218/>, pada tanggal: 15 Desember 2021

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Syaiful Rizal dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditumbuhkan oleh guru kelas di SDN Pondok Dalem 01 Semboro adalah 19 nilai karakter • 18 nilai tambahan yang dirumuskan oleh Kemendiknas dan 2 nilai tambahan yaitu beriman dan bertakwa • Strategi yang digunakan oleh guru dapat menumbuhkan nilai- 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mempunyai tujuan untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter peserta didik • Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 • Fokus, Subyek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda <ol style="list-style-type: none"> a) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditumbuhkan oleh guru kelas pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan Fathus Salafi Ajung Jember? b) Bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam

		<p>nilai pendidikan karakter peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 dan MI Salafi Ajung.</p>		<p>menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember?</p>
2.	<p>Penelitian Muhammad Taufiq Firmansyah yang berjudul, Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar Dan SD Islam Bani Hasyim”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dihimbau untuk melaksanakan anjuran pemerintah dalam rangka meminimalisir penyebaran covid-19 • melakukan kegiatan rutin , pemberian teladan, kegiatan spontan, kegiatan terprogram 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama dilakukan pada masa padnemi covid-19 • Sama-sama mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin peserta didik. • Sama-sama menggunakan jenis penelitian study kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus, Subyek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. <ul style="list-style-type: none"> a) Bagaimana strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar Dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten

				<p>Malang?</p> <p>b) Bagaimana bentuk pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar Dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten?</p> <p>c) Bagaimana implikasi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar Dan SD Islam Bani Hasyim</p>
--	--	--	--	--

				Kabupaten Malang?
3.	<p>Penelitian Moh. Miftahul Arifin dengan judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan ditanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal menggunakan agenda pembelajaran baik berupa di dalam maupun di luar kelas • Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dibiasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan sebelum masa andemic Covid-19 • Fokus, Subyek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. <ul style="list-style-type: none"> a) Bagaimana nakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri b) Bagaimana nakah pelaksanaan strategi guru

		<p>mulai dari kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. 		<p>untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?</p> <p>c) Bagaimakah Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?</p>
4.	Penelitian Nona Kumala Sari, Dkk	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari penelitian menunjukka 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mempunyai fokus 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menekankan pada

	dengan judul “Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)”	<p>n bahwa strategi menanamkan karakter islami pada peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini tidak berjalan dengan maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi penanaman karakter karakter islami pada peserta didik melalui pembelajaran daring saat ini selalu menyediakan suatu video-vidio yang dapat memberikan motivasi yang baik kepada setiap peserta didik 	<p>untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus. • Sama-sama dilakukan pada masa pandemi Covid-19 	<p>penanaman karakter islami siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus, subyek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda
5.	Penelitian Nuraini, M Thamrin, dan Muhammad Ali yang berjudul “Peningkatan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan penelitian pada peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama bertujuan untuk menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

	Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 Tahun”	<p>tanggung jawab melalui metode pemberian tugas terjadi peningkatan kualitas. Dikarenakan dalam setiap kegiatan pembelajaran anak lebih berperan aktif dalam bertanggung jawab tugasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil skor pada siklus 1 pertemuan ke-2 mencapai skor 3,42 hal ini meningkat pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dengan kategori skor sangat baik dengan skor 3,71. 		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 • Subyek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda
6.	Penelitian Wiji Lestari yang berjudul ”Pemanfaatan Whats App Sebagai Media	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan Whats 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Sama-sama dilakukan dengan sistem daring 	Fokus, subjek, dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda

	<p>Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar”</p>	<p>App sebagai media pembelajaran dalam jaringan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan fitur yang tersedia seperti video, dokumen, dan <i>video call</i>. • Guru menyapa peserta didik melalui Whats App kemudian mengimkan absensi online dan peserta didik disuruh mengisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama dilakukan pada masa pandemic covid-19 • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif • Sama-sama membahas kaitannya dengan pelaksanaan absensi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Pemanfaatan Whats App sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi? • Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan Whats App sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi? • Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Pemanfaatan Whats
--	---	--	--	--

				App sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi?
7.	Penelitian Rahminur Diadha yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak”	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam mendidik anak merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah dan demi keuntungan mereka, 	<ul style="list-style-type: none"> • sama-sama bertujuan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan sebelum masa pandemic covid-19 • Subjek, dan lokasi penelitian berbeda

		anak, dan program sekolah.		
8.	Penelitian Nuranti DKK dengan judul, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah sangat bagus melalui pengintegrasian sehari-hari meliputi: keteladanan, teguran, menasehati dan mengkondisikan lingkungan yang membentuk pendidikan karakter serta pengintegrasian melalui pembiasaan yang diprogramkan seperti sholat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif • Sama-sama menggunakan jenis penelitian study kasus • Sama-sama membahas karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan sebelum masa pandemic covid-19 • Subjek dan lokasi penelitian berbeda
9.	Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian

	<p>Yuni Nur Dinasyari yang berjudul “Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa”</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa Perilaku berbakti kepada kedua orang tua diterapkan remaja dalam empat situasi seperti ketika orang tua tidak mengizinkan pergi dengan teman remaja lebih mementingkan orang tua dengan mematuhi perkataan orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika orang tua meminta bantuan remaja. Akan tetapi membantu orang tua daripada melakukan kepentingan pribadinya. 	<p>bertujuan untuk mendeskripsikan peran peserta didik dalam berbakti kepada orang tua</p>	<p>ini menggunakan jenis penelitian kuesioner terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus, subjek, dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda
--	---	--	--	---

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Khususnya pada karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin. Adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengkondisikan karakter peserta didik pada saat pembelajaran daring diberlakukan. Seperti kebiasaan melakukan ajaran-ajaran yang ada pada agama Islam (Sholat Dhuha, Membaca Al-Qur'an, berdoa ketika memulai pembelajaran), bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sesuai kesepakatan, serta disiplin dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Maka dari itu, para guru melakukan berbagai strategi/cara diantaranya seperti menerapkan pembiasaan-pembiasaan saat akan memulai Kegiatan Belajar Mengajar, memberikan nasehat-nasehat, hukuman yang bernilai kebaikan, latihan/praktik, serta memberi perhatian yang lebih khususnya pada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada saat pembelajaran daring diberlakukan. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan untuk kedepannya guru lebih mudah dalam mengontrol karakter religius, tanggung jawab, dan

disiplin sesuai dengan tujuan yang diharapkan para guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam paradigma penelitian tentang “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung” adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian

